

URGENSI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Rolina Anggereany Ester Kaunang
Dosen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado
Email: rolina.ae.kaunang@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAK deskriptif. Dari hasil penelitian maka disimpulkan: 1). Guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. 2). Kendala-kendala yang dihadapi guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon yaitu beban kerja yang melebihi batas maksimal. Setiap guru mengajar rata-rata 30 jam pelajaran setiap minggunya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengerjakan dan mempersiapkan RPP. Dari kesimpulan tersebut maka disarankan supaya SMA Negeri 1 Tomohon menambah tenaga guru PAK sesuaikan dengan rasio guru dan siswa, bagi STAKN Manado supaya memperlengkapi mahasiswa PAK dengan kemampuan konseling, salah satu caranya dengan menambah bobot SKS untuk mata kuliah pastoral konseling dan bagi peneliti sebagai pendidik Kristen agar meningkatkan kompetensi sosial dalam mempersiapkan calon-calon guru PAK.

Kata-Kata Kunci: Urgensi Kompetensi Sosial, Guru PAK, Pembelajaran yang Efektif.

Pendahuluan

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang artinya dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari manusia yang lain. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk bersosialisasi. Lingkungan sosial yang menerapkan komunikasi yang sehat akan tercipta suasana yang aman dan kondusif. Sebagai seorang pendidik, seharusnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah.

Made Astika dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi sosial guru Kristen dan karakter siswa. Hal ini merupakan tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan generasi muda.¹ Peneliti melihat kompetensi sosial sangat penting dan *urgent* untuk dimiliki

oleh guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena tugasnya bukan hanya sekedar membangun relasi dengan semua oknum di sekolah melainkan memperkenalkan Kristus melalui pembelajaran dan relasi yang telah terbangun.

Di lingkungan sekolah terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa pada saat belajar di kelas ataupun saat sedang berada di luar kelas. Interaksi yang aktif menolong siswa untuk belajar banyak hal dari gurunya. Bukan saja mengenai materi yang diajar melainkan keteladanan hidup yang ditunjukkan. Menjadi guru PAK harus mampu membuat siswa mengalami transformasi di dalam dirinya, membawa setiap siswa mempercayai Kristus dan hidup dalam ketaatan pada-Nya.

Mengajar siswa SMA memiliki pergumulan tersendiri. Siswa SMA secara psikologi termasuk usia remaja. Dimana usia ini merupakan usia yang paling rentan dengan masalah atau disebut *problem age*. Masa peralihan dari usia anak-anak dan masa persiapan masuk usia dewasa. Oleh karena itu, seseorang yang berada di usia ini dalam banyak

¹ Made Astika, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation", *Jurnal Jaffray*, Vol.14, No.1, April 2016.

hal merasa tidak perlu orang dewasa untuk mendampingi dalam mencoba berbagai hal dalam hidup mereka. Menjadi pendidik di usia ini harus memiliki pendekatan khusus. Guru harus aktif dan kreatif bukan saja dalam mempersiapkan RPP dan bahan ajar tetapi dalam berinteraksi dengan siswa harus mampu membangun komunikasi yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di di SMA Negeri 1 Tomohon.

Metode

A. Guru Pendidikan Agama Kristen

Membahas mengenai guru itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Guru merupakan tokoh penting dalam proses pendidikan selain peserta didik (siswa-siswi). Jika diartikan pendidikan agama Kristen sangat luas dan fleksibel tidak sebatas belajar pendidikan agama saja atau sekolah yang dikelola oleh orang Kristen dengan corak Kristen. Namun pendidikan yang dasarnya adalah firman Allah, menuntun setiap peserta didik untuk mengerti rencana Allah dalam hidupnya dan pengajarannya dapat dilakukan dimana saja.

1. Definisi Guru PAK

Untuk mengetahui definisi guru PAK, maka sebaiknya kita memahami dahulu definisi guru secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar.² UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Pendidik dalam bahasa Inggris menggunakan kata *educator* yang jika diartikan

ahli pendidikan/spesialis di bidang pendidikan. Sedangkan guru dalam bahasa Inggris menggunakan kata *teacher* yang artinya seseorang yang mengajar di sekolah. Guru adalah seseorang yang telah menempuh studi sebagai pendidik sehingga mengerti secara benar cara mendidik.

Setelah memahami definisi guru secara umum, maka pembahasan yang selanjutnya semakin khusus yaitu mengenai guru PAK. Dalam bukunya yang berjudul *Mengajar Secara Profesional*, B. S Sidjabat menjelaskan guru PAK adalah pengajar yang mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan doktrin atau teologi yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru yang menganggap bahan pengajarannya penting, bermakna dan mengandung kebenaran mutlak karena berdasarkan Firman Tuhan, Alkitab yang adalah sumber otoritas jemaat sehingga mampu menjadi landasan hidup otoritatif.³ Inilah yang membedakan guru PAK dengan yang lain. Guru PAK, pribadi dan pengajarannya istimewa karena landasannya adalah firman Allah dan pemberi tugas ini adalah Allah sendiri.

Guru sangat memegang peranan penting dalam pembentukan dan peningkatan kualitas peserta didiknya. Pendidik yang berkualitas sangat menentukan bagi pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran. Salah satu kualitas pendidik yang sangat mendesak untuk dikembangkan saat ini adalah aspek spiritualitas. Karena tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya mampu dikelola secara teknis dan mekanistik. Pendidik dan peserta didik bukanlah robot melainkan manusia yang memiliki hati nurani dan memiliki aspek spiritual yang memerlukan pendekatan serta kekuatan yang

² www.KamusBahasaIndonesia.org/guru.

³ B. S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 10-11.

mampu menyentuh sisi-sisi spiritual pula.⁴

2. Kriteria Guru Pendidikan Agama Kristen

Mengenai kriteria seorang guru PAK berkaitan dengan kualitas kepribadian guru itu sendiri dalam perspektif iman Kristen. Istilah kepribadian berkaitan dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang di dalam menunaikan tugasnya. Ada 3 kualitas kepribadian sebagai kriteria guru PAK, yaitu;

a. Bertumbuh di dalam Kristus

Bertumbuh dalam Kristus artinya seseorang yang telah mengalami anugerah Allah yang menyelamatkan dan terus berjuang dalam ketaatan untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Allah yang benar. Secara sederhana menjadi orang Kristen yang militan di dalam imannya pada Kristus. Sebagai pribadi yang akan membawa setiap peserta didiknya mengenal Kristus, sudah seharusnya guru PAK telah mengenal Kristus, hidup dalam ketaatan pada-Nya dan mengalami anugerah-Nya.

b. Dalam Bimbingan Roh Tuhan

Pekerjaan Roh Kudus dalam setiap pribadi yang percaya Yesus salah satunya adalah membentuk kepribadian kita menjadi seperti yang telah Kristus teladankan. Roh Kudus bukan saja berperan untuk pendewasaan iman dan peningkatan kualitas hidup tetapi juga dalam mengemban profesi sehari-hari.⁵ Jika seorang guru PAK mengandalkan Kristus dalam segala hal, maka Allah dengan hikmat, kasih dan kuasa-Nya akan memampukan dalam mengerjakan semua tugas sebagai seorang guru PAK. Hal ini menunjukkan

penyerahan diri secara total kepada Allah dalam menjalankan tugas panggilannya dalam bidang pendidikan. Penyerahan diri secara total menolong kita memahami apa yang menjadi maksud dan kehendak Allah dalam diri setiap anak didik sehingga kita dituntun oleh Roh Kudus untuk mengajar mereka.

c. Memiliki Konsep Diri Positif

Konsep diri positif yang dimaksud di sini artinya kemampuan menilai diri sendiri secara benar menurut pandangan Allah bukan menurut mata manusia. Setiap manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya (Kej. 1:27) dalam firman-Nya Allah berkata bahwa semua yang dijadikan-Nya sangat baik. Segala sesuatu yang atas kehendak Allah dijadikan memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk menggenapi rencana Allah.

Setiap manusia diciptakan unik. Memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seseorang yang memiliki konsep diri positif tidak akan berfokus pada semua kekurangannya tetapi akan tetap melihat bahwa di balik setiap kekurangan ada maksud dan rencana Allah atasnya. Demikian juga dengan seorang guru PAK, dalam segala keterbatasannya sebagai manusia ia memberi diri untuk melayani Tuhan dalam bidang pendidikan sudah sepatutnya memiliki konsep diri positif. Hal ini akan menolongnya untuk tunduk kepada otoritas Allah dan tidak mengandalkan kemampuannya sebagai manusia.

Jika seorang guru PAK memiliki konsep diri positif, maka ia dapat dengan mudah mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, mampu menerima segala kekurangan sehingga dapat menjalin relasi yang sehat dengan siswa, rekan kerja dan atasannya. Memiliki konsep diri positif adalah langkah awal bagi guru PAK untuk memiliki kehidupan sosial yang sehat. Guru mampu

⁴ B.S Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 1996), 211-212.

⁵ *Ibid.*, 75.

bergaul dengan aktif dan dapat memahami lingkungannya dengan sangat mudah.

3. Tugas dan Fungsi Guru PAK

Setiap profesi memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Tugas dan fungsi menjadikannya unik dan berbeda dengan yang lainnya. Demikian juga dengan guru PAK, ia memiliki tugas dan fungsi khusus. B. S Sidjabat mengatakan bahwa guru PAK memiliki banyak peran. Tugasnya bukan saja yang telah tertuang dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, melainkan ada dua belas peran yang menjadi tugas seorang guru PAK dalam menunaikan tugas panggilannya yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing.

Tugas dan fungsi yang khusus guru PAK adalah sebagai *pemberita Injil*, dalam pengajarannya guru harus menyampaikan Kabar Baik bagi beserta didik yaitu bahwa Kristus telah terहुkum dan mati karena dosa manusia. Anugerah Allah itulah yang menyelamatkan dan memberi kita hidup yang kekal. *Imam dan nabi*, sebagai imam guru menjadi hamba-Nya untuk melayani peserta didik dan sebagai nabi guru harus menyatakan kebenaran yang merupakan kehendak Allah untuk dilakukan. *Teolog*, dalam arti praktisnya guru PAK dianggap sebagai teolog karena mengajar keyakinan dan pemikiran teologisnya yang berbicara mengenai Allah Tritunggal dan karya-Nya serta nilai-nilai hidup iman Kristen.⁶ Ekspektasi orang terhadap guru PAK tinggi karena ditinjau dari tugas dan fungsi, ia harus mengerjakan apa yang menjadi tugas dan fungsinya tanpa melalaikan tugas dan fungsi guru secara umum.

4. Tanggung Jawab Guru PAK

⁶ Ibid., 101-129.

Bekerja untuk mendapatkan upah agar setiap kebutuhan terpenuhi adalah dambaan semua orang, tetapi guru PAK harusnya memandang segala tanggung jawabnya adalah bentuk pelayanan kepada Allah sehingga tidak fokus pada materi.⁷ Guru PAK merupakan sebuah profesi yang tidak dapat dikerjakan oleh sembarangan orang. Menjadi guru PAK adalah panggilan jiwa yang meyakini bahwa Allah sendiri yang memberikan mandat dan tugas ini sehingga harus memberi pertanggung jawaban kepada Allah. Guru PAK di dalam mengerjakan tugasnya haruslah memiliki motivasi yang murni dan benar, sehingga mampu dengan penuh sukacita melayani para peserta didik dengan segala kekurangannya. Selanjutnya penggunaan kata 'guru' dimaksudkan untuk guru PAK.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam KBBI, kompetensi berarti cakap atau mampu.⁸ Kompetensi sangat dibutuhkan guru sebagai pendidik yang profesional.

1. Hakekat Kompetensi Guru

Pada hakekatnya, menjadi guru diperlukan kompetensi khusus karena harus melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah serta untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Menurut Mulyasa, guru disebut kompeten dan profesional, jika:

1. Mampu mengembangkan tanggung-jawab dengan baik

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 45.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2002, 584.

2. Mampu melaksanakan fungsinya dengan tepat

3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah

4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru bertujuan untuk meneruskan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang kompeten di bidangnya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

2. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru adalah makhluk sosial. Menurut Ted Ward yang dikutip oleh Sidjabat dalam bukunya mengemukakan bahwa ketika mengajar, guru memainkan peran dan fungsi sosial karena berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja dan masyarakat di luar ruang pembelajaran.⁹ Guru hidup dan berkarya dalam sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat orang lain. Interaksi baik yang terjadi akan menghasilkan kehidupan sosial yang sehat.

Kompetensi sosial adalah kecakapan guru dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja (guru), pimpinan (kepala sekolah) dan masyarakat sekitarnya. RPP tentang guru juga menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁰ Dalam pergaulannya guru harus mampu berkomunikasi dengan baik karena dengan begitu dapat menunjukkan karakter yang mengakar kuat dan telah menjadi ciri khasnya bukan hanya sekedar menyampaikan sesuatu.¹¹

Berbicara mengenai kehidupan sosial saat ini, tidak terlepas dari kecanggihan perkembangan ilmu teknologi. Yang membuat setiap orang saling berinteraksi bukan hanya secara langsung tetapi juga lewat dunia maya. Guru dituntut agar mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya baik di sekolah maupun di tempat tinggal yang menolungnya memahami dan mengatasi setiap kenakalan anak di dalam kelas.

C. Urgensi Kompetensi Sosial

Urgensi berarti keharusan yang mendesak; hal sangat penting. Dalam bagian ini, yang dimaksud dengan urgensi kompetensi sosial guru PAK adalah pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dapat menjadikan peserta didik matang dan dewasa untuk menghadapi kehidupan sosialnya di masa depan.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 173.

¹¹ Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, "Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 kota gede Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4, No.3, Mei 2018.

⁹ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 91.

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara mengemukakan tiga tugas utama sosial guru dengan ungkapan-ungkapan yang terkenal yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Artinya, ketika berada di depan, guru menjadi teladan, memberi diri untuk digugu dan ditiru; diantara para muridnya, guru membangunkan semangat atau memotivasi; dan dari belakang ia bersikap mengayomi mereka.¹² Dalam membangun kehidupan sosial yang sehat, seorang guru harus mampu bertutur kata yang benar, bersikap dan bertindak yang tepat serta mampu berintegritas. Teladan hidup yang ditunjukkan guru kepada peserta didik akan menjadi bekal baginya untuk menjadi murid seperti yang Yesus inginkan.

Urgensi kompetensi guru PAK yaitu sesuai dengan tujuan utama pendidikan untuk memperlengkapi dan membimbing individu maupun kelompok, untuk mampu bertumbuh menuju kedewasaan yang utuh. Kedewasaan yang dimaksud adalah dewasa secara jasmani, rohani, mental atau cara berpikir, moral, etika, serta perbuatan dan karya.¹³ Guru PAK dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mengimplementasikan kecakapan sosialnya sampai pada memberitakan kabar keselamatan bagi para peserta didik, menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat dunia, menuntun mereka menghidupi kebenaran sehingga mereka siap dan mampu menghadapi tantangan zaman. Ini merupakan alasan mengapa kompetensi sosial guru PAK sangat penting.

1. Dasar Alkitab Kompetensi Sosial Guru PAK

Pada bagian atas telah dibahas mengenai kriteria dan keistimewaan guru PAK

yang membedakannya dengan guru pada umumnya. Oleh karena itu, penting untuk membahas dasar Alkitab mengenai kompetensi guru PAK. Amsal 27:17 berkata “besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”. Ayat ini mengandung arti bahwa guru PAK dalam kehidupan sosialnya dipengaruhi dan mempengaruhi sekitarnya. Setiap peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat dipengaruhi oleh guru PAK dan keberadaan merekapun membentuk kepribadian guru PAK. Sebagai Guru Agung, Yesus telah memberikan teladan bagaimana membangun relasi yang sehat dengan umat, para murid dan semua orang di sekeliling-Nya. Penguasaan bibir dan hati oleh guru PAK membantu menciptakan komunikasi yang sehat dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat di sekitarnya.

2. Nilai-Nilai Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru PAK memegang peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup dan bergaul dengan orang lain, guru diharapkan memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Sardiman, seorang guru yang matang/dewasa secara sosial ditunjukkan dengan sikap mampu saling menghargai, saling tenggang rasa, saling tolong menolong, dapat dan mampu membela kepentingan bersama. Kedewasaan sosial tidak datang secara tiba-tiba atau secara kodrati tetapi berangsur-angsur melalui latihan dan ketrampilan, bergaul, berinteraksi dengan sesamanya.¹⁴ Nilai-nilai yang berlaku dalam hidup bermasyarakat harus dihidupi oleh guru PAK. Ini bukan saja dimengerti dan dilakukan karena aturan yang berlaku, tetapi bagi guru PAK harusnya ini dipahami dan dilakukan sebagai panggilan bagi

¹² Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 92.

¹³ *Ibid.*, 253.

¹⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 130-131.

orang yang percaya kepada Kristus (Ef. 2:10). Selain di sekolah guru diharapkan mampu membangun relasi yang sehat di lingkungan masyarakat.

3. Guru sebagai Agen Perubahan Sosial

Guru memegang peranan penting bagi kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik adalah generasi keluarga, gereja dan bangsa. Di bangku sekolah mereka belajar banyak hal dari seorang guru. Oleh karena itu guru disebut agen perubahan sosial. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mampu bergaul dengan masyarakat tempat tinggalnya adalah guru yang nantinya mampu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Selain menguasai teori bagaimana Allah merindukan manusia ciptaan-Nya hidup saling mengasihi guru PAK harus mampu mempraktekkannya dalam hidup sehari-hari.

D. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang hasilnya mengubah tingkah laku.¹⁵ Guru PAK harus memahami dan memiliki paradigma yang luas mengenai kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tidak hanya menghabiskan materi sampai selesai tetapi fokus kepada perubahan kelakuan peserta didik tanpa mengabaikan materi di setiap pertemuan.

Pembelajaran lebih kepada suasana yang diciptakan guru PAK dengan

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

menggunakan berbagai metode, strategi dan pendekatan kepada setiap peserta didik agar mereka menikmati setiap materi pelajaran yang nantinya dapat mengubah perilakunya.

1. Tujuan Pembelajaran

Oemar Hamalik berpendapat bahwa peserta didik adalah suatu organisme yang hidup yang mengalami perubahan karena pertumbuhan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi di sekitarnya dan mampu menyikapinya dengan bijak.¹⁶ Pembelajaran bertujuan mengarahkan proses tersebut agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai.

2. Model, Pendekatan dan Strategi

Model, pendekatan dan strategi pembelajaran digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pengajarannya di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pengajarannya dan secara umum tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif harus dimulai dari guru yang efektif. Artinya guru perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Karena hal ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar yang tepat.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi serta kecanggihan properti yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mentransfer ilmu yang dimiliki guru kepada siswa tetapi kemahiran dalam berelasi sangat dibutuhkan

¹⁶ Ibid., 79.

¹⁷ Ibid., 80.

untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan tingkah laku. Pembelajaran PAK bukan hanya memindahkan isi otak guru kepada peserta didik melainkan menggandakan hidup yang serupa dengan Kristus dari guru ke peserta didik.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, maka berikut adalah pembahasan atau hasil analisa:

1. Kompetensi Sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon.

Secara umum, setiap guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon telah memahami tugasnya sebagai wakil Allah di dunia dalam bidang pendidikan. Sehingga mereka mengerjakan tugasnya bukan sekedar saja tetapi memiliki tujuan yang mulia yaitu mendidik dan mengajar anak sampai mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi atau terjadi perubahan tingkah laku yang didasari karena kasihnya kepada Kristus. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat 1 siswa kelas X yang ingin sekolah Teologi, 2 siswa kelas XI yang ingin menjadi pendeta dan 2 siswa kelas XII yang ingin sekolah teologi dan menjadi guru PAK. Semua guru telah mengetahui bahwa kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru PAK. Selain memahami pentingnya kompetensi sosial guru PAK, mereka juga sangat sadar bahwa kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang yang telah memberi diri untuk melayani Tuhan dalam bidang pendidikan. Relasi yang baik antara guru PAK dan kepala sekolah, guru PAK dan guru-guru mata pelajaran, bahkan guru PAK dan siswa harus dibangun dengan baik. Karena guru PAK merupakan *role model* atau panutan bagi semua warga sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, para guru PAK melayani siswanya dengan sangat baik. Mereka selalu bertegur sapa layaknya seorang ibu dan anak di lingkungan sekolah. Terasa sekali kedekatannya.

Kompetensi sosial guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon sudah sangat baik khususnya dalam menjalin relasi dengan siswa. Terutama ibu guru PAK yang lulusan Pastoral Konseling sangat peka melihat kebutuhan siswa ataupun masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, beliau lebih cermat bahkan pendekatan yang dilakukan sesuai dengan standar konseling. Hal inilah yang membuat pengajarannya dalam kelas menjadi efektif.

Selain itu, relasi yang terjalin baik terlihat ketika para guru PAK segera mengindahkan panggilan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah untuk bertemu dengan peneliti. Selain itu, setiap siswa yang diwawancarai memberikan penilaian yang baik bahkan senang sekali saat ditanyakan soal guru agamanya. Kemudian ketika peneliti mengunjungi ruang guru maka didapatkan mereka sedang makan rujak bersama dalam 1 mangkok. Ketika peneliti hendak kembali, para guru agama mengantar sampai di pintu gerbang sambil memanggil bapak satpam untuk mencarikan "ojek" dengan panggilan akrabnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Manado memiliki relasi yang sangat baik dengan semua warga sekolah.

2. Kendala yang dihadapi guru PAK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Jumlah kelas sangat banyak, tidak sebanding dengan jumlah guru yang mengajar PAK. Kelas X berjumlah 13 kelas, kelas XI berjumlah 12 kelas dan kelas XII berjumlah 11 kelas. Sedangkan guru yang mengajar hanya berjumlah 3 orang saja. Berarti setiap guru memiliki beban rata-rata 30 jam

pelajaran. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi kendala dalam mempersiapkan materi dengan baik. Strategi dan metode pembelajaran sering tidak dipersiapkan dengan baik dan hanya bersifat ceramah atau diskusi kelompok. Jika jam pelajaran maksimal 24 jam maka sangat memungkinkan untuk para guru mempersiapkan materi beserta alat peraga. Misalnya guru dapat mempersiapkan *power point* agar penyajian materi dalam bentuk ceramah tidak membosankan ataupun menampilkan film menggunakan layar *LCD* dan sebagainya.

Mengajar siswa usia remaja sangat membutuhkan keahlian khusus dalam melakukan pendekatan. Banyaknya masalah yang dihadapi di usia remaja membuat para guru PAK harus mempersiapkan materi ajar dengan metode yang tepat untuk menolong para siswa. Oleh karena itu, seharusnya guru PAK membuat rancangan pembelajaran sehingga tujuannya tercapai sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak akan tergođa untuk tidak memaksimalkan waktu yang ada misalnya dengan banyaknya ilustrasi, cerita pengalaman hidup dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Semua guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. Mereka telah memahami secara benar tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Para guru PAK mengerjakan tanggung jawab dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi sosial dianggap penting dan wajib dimiliki oleh setiap guru PAK. Karena kemampuan untuk berelasi dengan baik terutama dengan siswa, akan sangat menolong

untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2. Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru PAK di SMA Negeri 1 Tomohon adalah kurangnya tenaga guru PAK untuk mengajar di setiap angkatan. Karena SMA Negeri 1 Tomohon hanya memiliki 3 orang guru PAK sedangkan jumlah kelas yang diajar sebanyak 36 kelas. Setiap guru harus mengajar rata-rata 30 jam pelajaran setiap minggunya. Sepanjang hari selama 5 hari dalam seminggu mereka hanya memiliki waktu istirahat ketika jam makan siang. Sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan atau merancang pembelajaran dalam bentuk RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur, *Great Teacher!*
Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Made Astika, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*, Jurnal Jaffray, Vol.14, No.1, April 2016.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmawati Anggun dan C. Indah Nartani, "Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 kota gede Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4, No.3, Mei 2018.

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Sidjabat B. S, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

_____ *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 1996.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002*.

[www. Kamus Bahasa Indonesia.org/guru](http://www.KamusBahasaIndonesia.org/guru)